

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DI KELAS V SD KARTIKA 1-10
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu**



Oleh:

**ALJAZAZUHRI
NIM 1209051**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

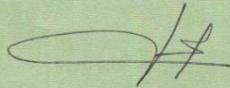
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang.
Nama : Aljazazuhri
NIM : 1209051
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 01 Juni 2016

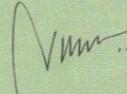
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Hj Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 1979032 001

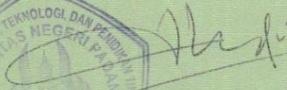
Pembimbing II



Dr. Nur Asma, M.Pd
NIP. 19560605 1981032 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan
Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SD
Kartika 1-10 Padang

Nama : Aljazazuhri

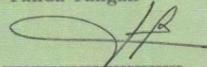
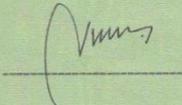
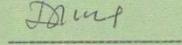
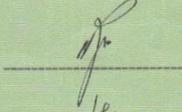
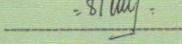
NIM/BP : 1209051/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 02 Agustus 2016

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd	
Sekretaris : Dr. Nur Asma, M.Pd	
Anggota : Dra. Hj. Farida S, S.Pd, M.Si	
Anggota : Dra. Ritawati M, M.Pd	
Anggota : Dra. Dernawati, M.Pd	

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aljazazuhri
Nim : 1209051
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan



Aljazazuhri
1209051

ABSTRAK

Aljazazuhri, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang masih terlihat keterpisahan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya, kemudian guru kurang membimbing siswa dalam bekerja kelompok dan dalam memecahkan masalah, sehingga siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur penelitian Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran, data hasil tindakan yang diperoleh adalah dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas V SD kartika 1-10 Kota Padang berjumlah 19 Orang.

Hasil penelitian peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu Siklus I Pertemuan I RPP memperoleh persentase 66,6 % kualifikasi B-, dan Pertemuan II 75 % dengan kualifikasi B. Persentase aspek guru Siklus I Pertemuan I 75% dengan kualifikasi B dan Pertemuan II 80% dengan Kualifikasi B+. Persentase aspek siswa Siklus I Pertemuan I 75% dengan kualifikasi B dan Pertemuan II 80% dengan kualifikasi B+. Pada Siklus II Pertemuan I persentase RPP 86% Siklus II Pertemuan II 100% dengan kualifikasi A. Persentase aspek guru Siklus II Pertemuan I 90% dan Pertemuan II 100% dengan Kualifikasi A. Persentase aspek siswa Siklus II Pertemuan I 90% dan Pertemuan II 100% dengan kualifikasi A. Dengan demikian model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pada proses pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V SD Kartika I-10 Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Segala puji beserta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta waktu, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian hingga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Muhammadi, M.Si dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku Ketua Dan Sekretaris UPP III yang telah memberikan izin untuk menimba ilmu kurang lebih selama 4 Tahun di Kampus PGSD UPP III UNP Bandar Buat.
3. Ibu Dra. Hj. Elma Alwi, M. Pd dan Ibu Dr. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing I/II yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Farida S, M.Si, Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd dan Ibu Dra. Dernawati, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Yunus, S.Pd dan Ibu Masriani, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dan Wali Kelas VB SD Kartika 1-10 Kota Padang beserta guru-guru dan karyawan sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan kepada penulis selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian.
6. Kedua orang tua ayahda Ridwan dan ibunda Murna dan saudara peneliti Fahrul Antona, yang sangat banyak memberikan dorongan baik secara moril maupun materil, serta do'a yang tak terbatas.
7. Kawan-kawan PPGT 3T Berasrama yang satu perjuangan untuk mencerdaskan bangsa dan daerah masing-masing.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak agar dapat memperbaiki skripsi ini selanjutnya.

Padang, April 2015

Penulis

Aljazazuhri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTARiii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR BAGAN.....vii

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah4

C. Tujuan Penelitian4

D. Manfaat Penelitian5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori7

1. Hakikat Proses Pembelajaran7

a. Pengertian Proses pembelajaran7

b. Prinsip-prinsip Proses pembelajaran8

c. Karakteristik Proses Pembelajaran9

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 10

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 10

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 11

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu 12

3. Perencanaan Pembelajaran.....12

4. Model Pembelajaran 13

5. Hakikat Model Problem Based Learning (*PBL*).....12

a. Pengertian Model Problem Based Learning 14

b. Karakteristik Model *PBL*..... 15

c.	Kelebihan Model <i>PBL</i>	19
d.	Tahap-tahap Model <i>PBL</i>	18
6.	Penggunaan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> pada pembelajaran tematik terpadu.....	19
a.	Perencanaan.....	19
b.	Pelaksanaan.....	20
B.	Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Setting Penelitian	24
1.	Tempat Penelitian	24
2.	Subjek Penelitian	24
3.	Waktu Penelitian	24
B.	Rancangan Penelitian	25
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
a.	Pendekatan Penelitian.....	25
b.	Jenis Penelitian.....	26
2.	Alur Penelitian	27
3.	Prosedur Penelitian	29
a.	Perencanaan	29
b.	Pelaksanaan	30
c.	Pengamatan	31
d.	Refleksi	31
C.	Data dan Sumber Data	32
1.	Data Penelitian	32
2.	Sumber Data	32
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	33
1.	Teknik Pengumpulan Data	33
2.	Instrumen Penelitian	33
E.	Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	38
1.	Siklus I.....	38
1)	Siklus I Pertemuan II.....	39
a.	Perencanaan	39
b.	Pelaksanaan.....	43
c.	Pengamatan.....	47
d.	Refleksi Siklus I pertemuan I	57
2)	Siklus I Pertemuan II	63
a.	Perencanaan	63

b. Pelaksanaan.....	67
c. Pengamatan.....	71
d. Refleksi Siklus I pertemuan II	81
2. Siklus II	86
1) Siklus II Pertemuan I.....	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	90
c. Pengamatan.....	94
d. Refleksi Siklus II pertemuan I.....	102
2) Siklus II Pertemuan II	106
a. Perencanaan	106
b. Pelaksanaan	111
c. Pengamatan.....	115
d. Refleksi Siklus II pertemuan II	123
B. Pembahasan.....	126
1. Pembahasan Siklus I.....	126
2. Pembahasan Siklus II	134
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	138
B. Saran.....	140
DAFTAR RUJUKAN	141

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

- 1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Learning.....23
- 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Siklus I	
Siklus I Pertemuan I	
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	143
Lampiran 2 Materi Pembelajaran	151
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa	155
Lampiran 4 Lembar Hasil pengamatan RPP	159
Lampiran 5 Lembar Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran tematik terpadu (aspek guru).....	163
Lampiran 6 Lembar Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran tematik terpadu (aspek siswa)	167
Lampiran 7 Lembar Hasil Penilaian Sikap	173
Lampiran 8 Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan	176
Lembar Hasil Penilaian Keterampilan	178
Siklus I Pertemuan II	
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	180
Lampiran 10 Materi Pembelajaran	189
Lampiran 11 Lembar Kerja Siswa	192
Lampiran 12 Lembar Hasil pengamatan RPP	196
Lampiran 13 Lembar Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran tematik terpadu (aspek guru).....	200
Lampiran 14 Lembar Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran tematik terpadu (aspek siswa)	204

Lampiran 15 Lembar Hasil Penilaian Sikap	209
Lampiran 16 Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan	211
Lembar Hasil Penilaian Keterampilan	213
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I.....	215
Rekapitulasi aspek guru siklus I.....	230
Rekapitulasi aspek Siswa siklus I.....	231

Siklus II

Siklus II Pertemuan I

Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	219
Lampiran 19 Materi Pembelajaran.....	228
Lampiran 20 Lembar Kerja Siswa	232
Lampiran 21 Lembar Hasil pengamatan RPP	236
Lampiran 22 Lembar Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran tematik terpadu (aspek guru).....	240
Lampiran 23 Lembar Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran tematik terpadu (aspek siswa)	244
Lampiran 24 Lembar Hasil Penilaian Sikap	248
Lampiran 25 Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan	257
Lembar Hasil Penilaian Keterampilan	250

Siklus II Pertemuan II

Lampiran 26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	254
Lampiran 27 Materi Pembelajaran.....	263
Lampiran 28 Lembar Kerja Siswa	268
Lampiran 29 Lembar Hasil pengamatan RPP	268

Lampiran 30 Lembar Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran tematik terpadu (aspek guru).....	272
Lampiran 31 Lembar Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran tematik terpadu (aspek siswa)	276
Lampiran 32 Lembar Hasil Penilaian Sikap	287
Lampiran 33 Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan	289
Lembar Hasil Penilaian Keterampilan	292
Lampiran 34 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus II	294
Rekapitulasi aspek guru dan siswa siklus II	297

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dikatakan sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menurut Samatowa (dalam Faisal 2014:2) “Kurikulum merupakan suatu komponen yang dinamis dalam perkembangannya untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan”. Perubahan kurikulum tentu memiliki kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen waktu, keahlian, dana, peralatan dan pengorbanan. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menurut Kurniasih dkk (2014:32) “Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah di rintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu di teruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP)”. Selanjutnya, Menurut Widyastono (2014:131) “kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif,

serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, kurikulum 2013 pengolahan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu”.

Menurut Majid (2014:131) “Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Selanjutnya Prastowo (2014:54) mengatakan “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VB SD Kartika 1-10 Kota Padang, pada tanggal 22 Oktober 2015. Pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada tema 3 subtema 3 (cara menjaga hidup rukun) pembelajaran 4, peneliti menemukan beberapa permasalahan, baik dari guru maupun siswa. Dari segi guru masalah yang ditemukan yaitu guru kurang membimbing siswa dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, membuat siswabelajar aktif dan mengeluarkan gagasannya dan kurang mendorong siswa untuk berpikir. Sedangkan masalah dari siswa yaitu siswa belum dapat memecahkan masalah sendiri, kurang aktif dalam belajar secara mandiri dan kelompok, belum mampu mengembangkan hasil kerjanya dan siswa terlihat bermalas-malasan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan guru belum dipahami dengan baik oleh siswa.

Melihat kondisi di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menerapkan model *Problem Based Learning*. Karena model *Problem Based Learning* lebih menekankan siswa untuk lebih aktif dalam pemecahan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kritis serta dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreatifitas siswa dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa akan lebih aktif. Hal ini senada dengan pendapat Nurhadi (dalam Putra 2013:65) “Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

Menurut Riyanto (2010:285) “*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi tim”. Selanjutnya Hosnan (2014:298) mengatakan “Tujuan model pembelajaran *problem based learning* adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku manusia, baik dari segi kualitas maupun kuantitas”.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya dengan melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah nyata yang ada disekitarnya agar siswa lebih. Mudah memahami konsep yang dipelajarinya sehingga pembelajaran lebih bermakna, serta dapat

memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang solusi terhadap masalah tersebut dan mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan, secara umum permasalahannya adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang”? Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang “. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang. Secara Praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan gelar Sarjana (S1)
2. Bagi Guru, memberi masukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang
3. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang

4. Bagi Instansi terkait, diharapkan memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model model *problem based learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran terjadi jika adanya proses interaksi antara pendidik dengan siswa secara timbal balik dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamalik (dalam Putra 2013:17) “Proses Pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya Menurut Rusman (2015:22) “Proses Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk menciptakan tujuan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2012:34) “Proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses pembelajaran di mana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa serta antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Prinsip-prinsip Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran akan efektif apabila guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Rusman (2015:31) “Prinsip-prinsip proses pembelajaran relatif berlaku umum dengan Perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual”.

Menurut Davies (dalam Aunurrahman 2013:113-114) prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran yaitu :

(1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya, (2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar, (3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*), (4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti, (5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip proses pembelajaran adalah pada prinsipnya siswa yang sedang belajar di kelas berada pada proses perkembangan dan akan terus berkembang yang berarti perubahan, prinsip bahwa setiap siswa di kelas itu memiliki ciri-ciri berbeda, pembelajaran yang dilakukan guru perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa serta siswa perlu diberi motivasi dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Proses Pembelajaran

Ada beberapa Karakteristik dalam proses pembelajaran. Sagala (2011:63) mengatakan ada dua karakteristik dalam proses pembelajaran yaitu :

Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir, kedua dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang ada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Menurut Hamalik (dalam Putra 2013:30) karakteristik proses pembelajaran sebagai berikut:

(1) Rencana. Adapun yang dimaksudkan dengan rencana dalam hal ini adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus,(2) Kesalingtergantungan anta runsur ”sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan” Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran, (3) Tujuan sistem pembelajaran, seperti transportasi, komunikasi, dan pemeritah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu digunakan sebagai pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 karena pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan makna yang utuh kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang memadukan muatan materi yang satu dengan muatan materi yang lain dan memadukan beberapa materi ke dalam subtema. Menurut Kunandar (2011:339) “pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran”.

Prastowo (2014:54) mengemukakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu untuk memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran sehingga siswa akan memperoleh sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang harus dipahami. Majid (2014:89) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah “(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”. Selanjutnya menurut Ahmadi (2014:192) bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu “(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: berpusat kepada siswa (student centered) sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran dengan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dirasakan oleh siswa.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu akan efektif apabila guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dalam

pembelajaran di Sekolah Dasar. Ahmadi (2014:192) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah:

“(1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya, (3) pembelajaran tematik terpadu memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban, materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik”.

Menurut Majid (2014:89) bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah:

“(1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari, (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu antara lain: memiliki satu tema sesuai dengan karakteristik siswa yang dekat dengan dunianya dan memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait dan mengacu pada tema.

3. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan memiliki beberapa batasan pengertian yang beragam satu sama lainnya. Perencanaan pembelajaran tugas pokok guru Sekolah Dasar diperlukan kemampuan untuk mewujudkan karya fisik berupa dokumen program pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam tindakan pembelajarannya.

Menurut Sumantri (2015:200) “Perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat”. Selanjutnya menurut (Rusman 2015:75) “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar Isi”.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru agar tercapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami model pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Menurut Trianto (2012:53) bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Menurut Joycke (dalam Rusman, 2011:133) bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk pola kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran dan melaksanakan aktivitas pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

5. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pembelajaran yang berangkat dari masalah nyata. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini ditegaskan Menurut Hosnan (2014:298) bahwa “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”.

Menurut Sumantri (2015:42) “Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara

ilmiah”. Selanjutnya menurut Kemendikbud (2014:25) “Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk mencari dan membangun sendiri pengetahuannya dengan mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah nyata.

b. Karakteristik Model PBL

Model *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi pembelajaran siswa sebelum mereka mengetahui konsep yang akan dipelajari. Hal itulah yang membedakan PBL dengan model lain. Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:300) bahwa “Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah (1) pengajuan masalah atau pertanyaan, (2) keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, (3) penyelidikan yang autentik, (4) menghasilkan dan memamerkan hasil/karya. (5) kolaborasi”.

Sedangkan menurut Sumantri (2015:44) bahwa karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

“(1) Rangkaian aktifitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan,

mencatat kemudian menghafal, melainkan siswa aktif berpikir berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan, (2) Aktifitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, (3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Selain pendapat di atas, Putra (2013:72) menyatakan bahwa karakteristik PBL adalah:

“(1) Belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menurut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model PBL antara lain guru mengajukan satu masalah nyata pada awal pembelajaran, pembelajaran memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran, siswa melakukan penyelidikan yang bersifat nyata serta menghasilkan suatu karya dan memamerkan karya tersebut di depan kelas, penyelesaian masalah dilakukan secara bersama-sama antar siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan bersama-sama antar siswa dengan guru.

c. Kelebihan Model PBL

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan dalam penerapannya. Kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu siswa akan lebih memahami konsep yang diajarkan karena berangkat dari masalah nyata yang ada dalam kehidupan nyata sehingga

pembelajaran lebih bermakna. Menurut Putra (2013:82) bahwa kelebihan model PBL adalah:

“(1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut (2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya (6) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan dan (7) PBL diyakini pula dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa”.

Menurut Sumantri (2015:46) bahwa :

“Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) adalah (1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, (2) Berpikir dan bertindak kreatif, (3) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, (4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, (5) Menafsirkan dan mengevaluasi pengamatan, Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model PBL yaitu siswa lebih memahami konsep karena mereka sendiri yang menemukan konsep melalui pemecahan masalah yang ada di kehidupan nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa mudah dalam mencapai ketuntasan belajar karena saling berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman saat belajar dalam kelompok.

d. Tahap-tahap Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan memiliki beberapa langkah dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar penggunaan model *Problem Based Learning* terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Kemendikbud (2014:27) bahwa tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL) adalah :

(1) Orientasi siswa kepada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, (2) Mengorganisasikan siswa, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Selanjutnya menurut Riedout (dalam Riyanto 2010:293) bahwa tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL) adalah “(1) Masalah diajukan pada kelompok dan hipotesis dibentuk, (2) Isu pembelajaran dan sumber informasi ditetapkan, (3) Pengumpulan informasi dan studi independen dilakukan, (4) Pengetahuan yang diperoleh dibahas dan diperdebatkan dengan kritis, (5) Pengetahuan diterapkan pada masalah secara praktis, dan (6) refleksi materi dan proses pembelajaran”.

Sedangkan menurut Jihad (2012:37) Tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL) yaitu : “(1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tahap-tahap dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap-tahap *Problem Based Learning* (PBL) yang akan penulis gunakan dalam penelitian merujuk kepada pendapat Kemendikbud (2014:27) karena tahap-tahap tersebut mudah dipahami.

6. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya serta mampu meningkatkan keaktifannya dalam memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan tersebut pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik harus dengan membuat suatu perencanaan serta pelaksanaan.

a. Perencanaan

Sebelum memulai suatu proses pembelajaran sebaiknya seorang guru harus membuat perencanaan karena dengan adanya perencanaan, maka suatu proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Pada perencanaan jadwal, penulis merencanakan pelaksanaan penelitian dengan dua siklus. Siklus yang pertama dengan dua kali pertemuan dan siklus kedua dengan dua kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan penulis merancang satu RPP, berarti RPP yang penulis rancang sebanyak dua RPP untuk siklus pertama dan dua RPP untuk siklus kedua. Pada tahap pemilihan materi penulis menyesuaikan dengan kurikulum 2013, tingkat kelas, karakteristik siswa, RPP yang akan dilaksanakan serta lingkungan yang mendukung. Pada tahap pemilihan media penulis juga menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta karakteristik peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat dibutuhkan arahan dari guru mencakup tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL) disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari

1. Tahap 1 : Orientasi Siswa Pada Masalah : Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menetapkan permasalahan sesuai dengan materi sehingga dalam pembelajaran tematik guru harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa. Permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban

mutlak “benar”, Selama penyelidikan siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi serta siswa didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka.

2. Tahap 2 : Mengorganisasi Siswa untuk Belajar : Di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu juga mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan berkolaborasi. Guru dapat memulai pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.
3. Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok : Penyelidikan adalah inti *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran tematik terpadu siswa diminta untuk mengumpulkan data, berhipotesis dan menjelaskan, serta memecahkan masalah. Pada tahap ini guru harus mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami dimensi suatu permasalahan.
4. Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah siswa diminta untuk duduk dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, kemudian siswa mendiskusikan informasi-informasi yang telah diperoleh dari anggota kelompok. mengembangkan data/informasi yang didapat dari anggota kelompok kemudian didiskusikan dalam kelompok.

5. Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah: Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan data/informasi yang telah didapatkan dalam kelompoknya. Kemudian diminta tanggapan dan saran untuk kelompok yang menampilkan hasil diskusi. Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam penyempurnaan materi yang kurang dipahami siswa.

B. KERANGKA TEORI

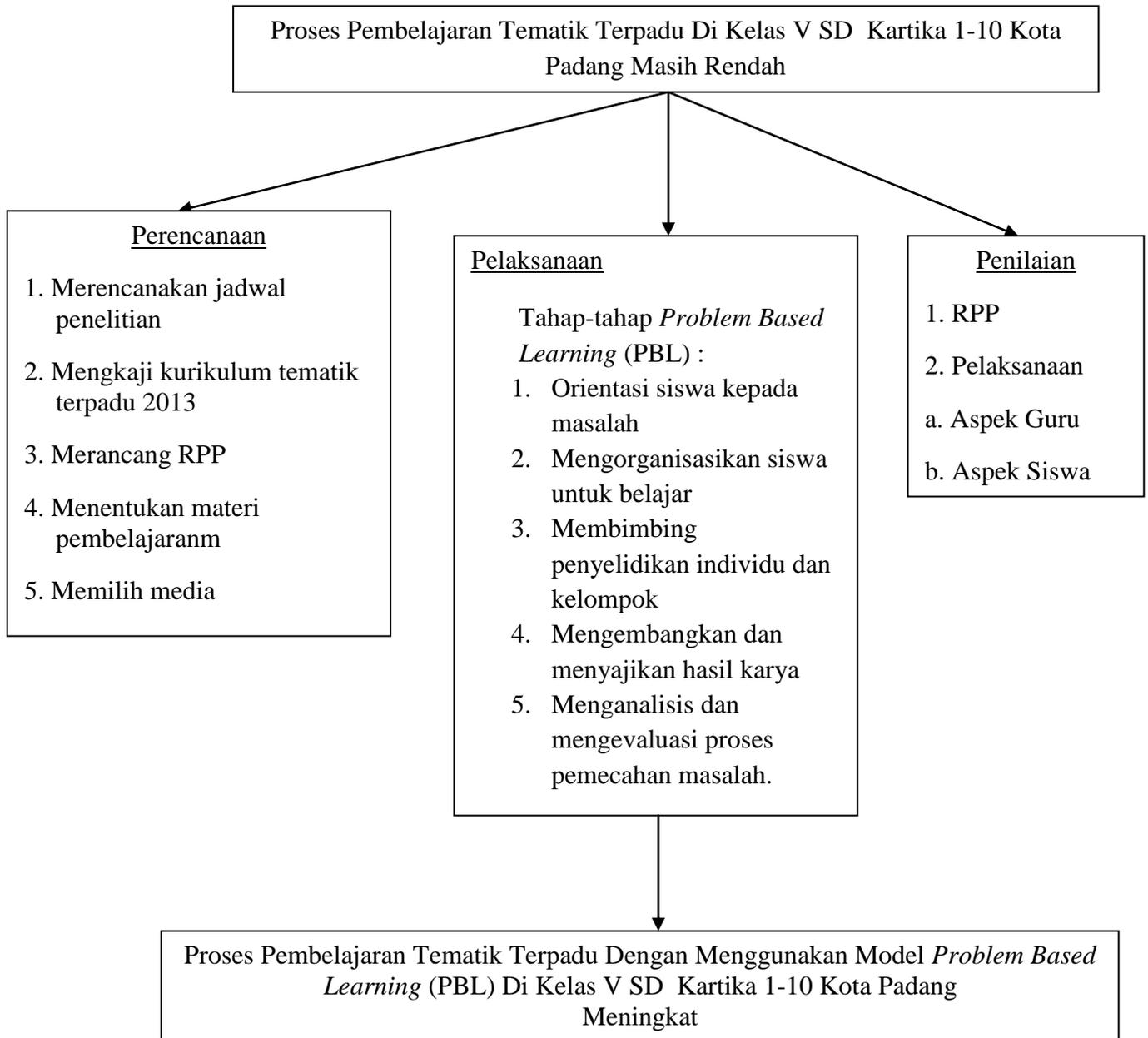
Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa saat dalam proses pembelajaran, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran maka pengalaman yang didapat oleh siswa akan diterapkan pada kehidupan nyata karena masalah yang dipecahkan oleh siswa dalam pembelajaran sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu guru harus menggunakan model yang tepat untuk menunjang keefektifan pembelajaran tematik terpadu yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Kemendikbud (2014:27) bahwa tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL) adalah : (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Bagan 1 berikut ini.

Bagan 1. Kerangka Teori

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SD Kartika 1 – 10 Kota Padang. Rencana pelaksanaan disusun dalam bentuk RPP yang komponennya terdiri dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/model pembelajaran (model *Problem Based Learning*), media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa skor yang didapat pada siklus I Pertemuan I adalah skor yang didapat 24 dengan persentase 66,6 % kualifikasi B-, kemudian pada siklus I Pertemuan II adalah 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75 % kualifikasi B. Untuk Siklus II Pertemuan I skor yang didapat 31 Persentase keberhasilannya yaitu 86 % kualifikasi A, Selanjutnya Siklus II Pertemuan II skor yang didapat 36 persentase keberhasilannya yaitu 100 % dengan kualifikasi A. Sehingga pada rencana Pelaksanaan menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V SD Kartika 1-10 Kota Padang terdiri

dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

a. Aspek Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru terlihat bahwa siklus I Pertemuan I memperoleh skor 15 dari skor maksimal 20 persentasenya 75% dengan kualifikasi B, kemudian Siklus I Pertemuan II memperoleh skor 16 dari skor maksimal 20 persentasenya 80% dengan kualifikasi B+. Selanjutnya pada Siklus II Pertemuan I memperoleh skor 18 dari skor maksimal 20 persentasenya 90% dengan kualifikasi A dan Pada Siklus II Pertemuan II memperoleh skor 20 dari skor maksimal 20 persentasenya 100% dengan kualifikasi A.

b. Aspek Siswa

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek siswa terlihat bahwa siklus I Pertemuan I memperoleh skor 15 dari skor maksimal 20 persentasenya 75% dengan kualifikasi B, kemudian Siklus I Pertemuan II memperoleh skor 16 dari skor maksimal 20 persentasenya 80% dengan kualifikasi B+. Selanjutnya pada Siklus II Pertemuan I memperoleh skor 18 dari skor maksimal 20 persentasenya 90% dengan kualifikasi A dan Pada Siklus II

Pertemuan II memperoleh skor 20 dari skor maksimal 20 persentasenya 100% dengan kualifikasi A.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam perencanaan pembelajaran, guru hendaknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi sesuai dengan Tahap-tahap model yang digunakan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model *Problem Based Learning* untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran tematik terpadu karena model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang dapat membuat siswa aktif dalam memecahkan masalah. Selain itu, model *Problem Based Learning* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Khoiru Iif. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Diandra Creative
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Jihad Asep, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Persindo
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori Praktik dan Penilaian*. Bandung : Alfabeta
- Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena
- , 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarta
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. H. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : DIVA Press

- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Prenada Media Group
- Rusman. 2011. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- , 2015. *Pembelaaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful H. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Uno, B Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta : PT Bumi Aksara